

BAB III

METODE

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu kejadian yang dilaksanakan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi. Peristiwa yang dipilih menjadi kasus bersifat aktual (*real-life events*), dan sedang berlangsung (Rahardjo, 2017). Penelitian ini adalah studi penerapan intervensi perawatan luka dengan manajemen hiperglikemia terhadap proses penyembuhan luka pada klien post debridement ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan integritas jaringan.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Pengumpulan data ini dilakukan di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda Lampung dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023.

C. Subjek penelitian/ kasus

Subjek pada studi kasus ini adalah pasien dengan ulkus diabetikum post debridement dengan masalah gangguan integritas jaringan dengan pemberian insulin *sliding scale*.

D. Metode Pengumpulan Data (WOD)

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, pengkajian fisik, lembar penilaian skor luka, dan observasi studi dokumen asuhan keperawatan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pasien, keluarga dan perawat serta melalui klien dan keluarga. Pengkajian fisik dilakukan secara lengkap *head to toe* melalui inspeksi, palpasi, dan perkusi. Studi dokumen dengan melihat data pasien di rekam medis. Instrumen/ alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah alat glukometer dan Lembar observasi.

Pada karya ilmiah akhir ini dilakukan dengan mengamati perkembangan luka dengan menggunakan lembar observasi setelah diberikan intervensi berupa perawatan luka lalu dilakukan kontrol gula darah dengan manajemen hiperglikemia pada pasien post debridement. Dalam penelitian ini cara mengontrol gula darah yaitu dengan mengamati perilaku pasien selama di rumah sakit yaitu diet dan terapi medis sesuai dari rumah sakit, setelah itu dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah dengan menggunakan alat glukometer, dilakukan intervensi perawatan luka dan melihat perkembangan luka DM menggunakan lembar observasi luka ulkus diabetikum dengan skala BWAT (Bates-Jensen Wound Assesment Tool).

E. Prinsip Etik

Menurut Potter&Perry (2010) dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan penulis harus menerapkan beberapa prinsip etik sebagai berikut:

1. *Autonomy* (otonomi)

Autonomy berarti komitmen terhadap klien dalam mengambil keputusan tentang semua aspek pelayanan. Autonomy merupakan hak seseorang untuk mengatur dan membuat keputusan sendiri meskipun demikian masih terdapat berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, latar belakang individu, campur tangan hukum dan tenaga kesehatan profesional yang menentukan. Pada prinsipnya otonomi berkaitan dengan hak seseorang untuk memilih bagi diri mereka sendiri, apa yang menuntut pemikiran dan pertimbangannya merupakan hal yang terbaik. Dalam asuhan keperawatan ini perawat memastikan hak otonomi pasien dengan menggunakan informed consent.

2. *Benefience* (berbuat baik)

Benefience adalah tindakan positif untuk membantu orang lain. Melakukan niat baik mendorong keinginan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan prinsip ini karena semua klien harus kita perlakukan dengan baik. Dalam asuhan keperawatan ini perawat memberikan terapi relaksasi yang dapat membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi.

3. *Non-maleficence* (tidak mencederai)

Maleficence merujuk pada tindakan yang melukai atau berbahaya. Oleh karena itu, non-maleficence berarti tidak mencederai atau merugikan orang lain. Dalam pelayanan kesehatan praktik ritik tidak hanya melibatkan untuk melakukan kebaikan, tetapi juga janji untuk tidak mencederai. Pelayanan kesehatan yang profesional seperti perawat mencoba menyeimbangkan antara resiko dan keuntungan dari rencana pelayanan yang diberikan. Dalam hal ini perawat memastikan seluruh peralatan yang digunakan dalam keadaan baik dan steril sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi pasien.

4. *Justice* (keadilan)

Penyelenggaraan layanan kesehatan setuju untuk berusaha bersikap adil dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terapi yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan memperlakukan seluruh pasien secara adil sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing dan memberikan pelayanan yang baik.

5. *Kesetiaan* (*fidelity*)

Kesetiaan adalah persetujuan untuk menepati janji. Janji setia pendukung rasa tidak ingin meninggalkan klien, meskipun saat klien tidak meyetujui keputusan yang telah dibuat. Standar kesetiaan termasuk kewajiban mengikuti pelayanan yang ditawarkan kepada klien.

6. *Akuntabilitas*

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjelaskan alasan tindakannya. Dengan adanya akuntabilitas ini makanya penulis dapat belajar untuk menjamin tindakan profesional yang akan dilakukan pada klien dan atasan. Dalam hal ini perawat menjelaskan tentang prosedur persiapan tindakan operasi, terapi relaksasi dan hal yang harus dilakukan oleh pasien dan keluarga sehingga keluarga dan pasien dapat mengikuti prosedur tindakan dengan baik.

7. Confidentiality

Confidentiality dalam pelayanan kesehatan harus menjaga rahasia klien apabila melanggar akan terkena sanksi seperti tidak dapat menyalin rekam medis tanpa izin dari klien. Perawat menjaga privasi pasien dan tidak memberikan informasi terkait kondisi pasien kepada orang lain kecuali kepada pasien dan wali.

8. Veracity (kejujuran)

Veracity merupakan dasar membina hubungan saling percaya terhadap klien. Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Perawat menjelaskan tindakan yang akan dilakukan pada pasien dengan jujur dan melaksanakan tindakan pada pasien dengan sebaik mungkin.